

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MENGGUNAKAN
METODE *SHOW AND TELL* SD NEGERI 100116 SIGUMURU
KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

Oleh:

Rosnida Siregar., S.Pd. M.M¹

Nurbaiti., S.Pd.I. M.Pd²

Siti Innah Nasution³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: sitiinnahnasution@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian apakah terdapat peningkatan yang relevan antara penggunaan metode pembelajaran *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2021/2022. Rancangan penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdapat dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 20 siswa. Berdasarkan hasil analisis nilai rata-rata bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara sebelum menggunakan metode *Show and Tell* nilai rata-rata 60,75 berada pada kategori "Kurang". Sesudah menggunakan metode *Show and Tell* nilai rata-rata pada siklus I sebesar 71 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 79,95 berada pada kategori "Baik". Dari perbandingan hasil keterampilan berbicara siswa kelas III SD pada siklus I sebesar 50% dan pada siklus II sebesar 90%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Show and Tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Metode *Show And Tell*, Keterampilan Berbicara.

1. PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama dan pertama kali dipelajari oleh manusia dalam hidupnya sebelum mempelajari keterampilan berbahasa lainnya. Setiap orang dikodratkan untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. Oleh karena itu, pelajaran berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam pengajaran keterampilan berbahasa di sekolah dasar. Keterampilan berbicara di sekolah dasar merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara siswa dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Keterampilan berbicara memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, mudah dipahami dan sistematis.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 100116 Sigumuru peneliti melihat bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 100116 Sigumuru masih rendah. Hal tersebut diketahui pada saat peneliti bertanya kepada seluruh siswa di kelas yang hanya berjumlah 20 siswa, umumnya siswa lama sekali untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Ada beberapa siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan peneliti karena sepertinya malu dan takut salah menjawab dan ada beberapa dari mereka yang memiliki keberanian berbicara hanya sekitar 5 sampai 6 siswa atau sebesar 19%-22%. Peneliti harus menunjuk siswa terlebih dahulu agar mau menjawab pertanyaan tersebut, namun ketika menjawab siswa masih terbata-bata dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti, yang artinya tidak akurat dan tidak runtut.

Ada pula yang masih memakai bahasa campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Untuk itu, peneliti perlu melatih siswa untuk berbicara agar tujuan pembelajaran bisa terlaksana sesuai dengan rancangan RPP yang telah di siapkan dan juga dalam proses belajar mengajar di kelas lebih menarik dan tidak monoton. Peneliti juga seharusnya menyuruh siswa untuk praktik baik di dalam kelas ataupun di luar kelas agar siswa mampu mengemukakan pendapat mereka di depan teman-temannya. Hal ini mengandung semakin banyak dan intensif manusia melakukan kebiasaan tentu lambat laun mereka juga akan dapat melakukannya.

Di samping itu, ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari peneliti yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari peneliti. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal. Hal ini pun bisa dilihat dari hasil pembelajaran siswa yang hanya mencapai nilai rata-rata 60,75. Sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas	KKM	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Jumlah Siswa
III	75	7 (35%)	13 (65%)	20 siswa
Jumlah		7 siswa	13 siswa	20 siswa

Sumber : Mardiani Harahap S. Pd

Pada kenyataannya pembelajaran berbicara di berbagai sekolah belum bisa dikatakan maksimal, karena apa yang disajikan oleh peneliti di kelas hanya melakukan metode ceramah dengan menjelaskan teori-teorinya

saja sehingga siswa vakum dan hanya mendengarkan teori dalam pembelajaran. Tanpa disadari oleh peneliti, peneliti kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dalam mengeluarkan pendapatnya. Hal ini bisa menjadi hambatan serius bagi siswa untuk menjadi siswa yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut perlu segera dicarikan solusi sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal itu mengingat pentingnya kaitan antara keterampilan berbicara dengan keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu, keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar merupakan tumpuan utama bagi pengembangan keterampilan berbicara tingkat lanjut pada jenjang sekolah yang lebih tinggi maupun sebagai bekal kehidupan siswa kelak di tengah masyarakat. Untuk mengoptimalkan keterampilan berbicara, diperlukan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar aktif dan kreativitas para siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun pemecahan masalah yang peneliti pilih untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SD Negeri 100116 Sigumuru ini adalah dengan menerapkan metode *Show and Tell*.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1. Penggunaan Metode *Show and Tell* dalam meningkatkan proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. 2. Dengan menggunakan metode *Show and Tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 100116 Sigumu Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini direncanakan pada kelas III SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian

dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dengan rentang waktu 14 hari (2 minggu). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 100116 Sigumuru yang berjumlah 20 orang. Pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek penelitian ini karena rendahnya keterampilan berbicara siswa di kelas III, maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa untuk membangun rasa percaya diri siswa. Selain itu kelas III telah memiliki masing-masing kemampuan baik dalam bekerja kelompok, berdiskusi di kelas saat pembelajaran hanya saja keterampilan berbicara pada setiap individu siswa masih rendah.

Objek penelitian yang peneliti laksanakan adalah tentang peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia keterampilan berbicara kelas III SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Sesuai penelitian tindakan kelas dilaksanakan menggunakan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes. a. Observasi, dilakukan untuk mengamati latar kelas III sebagai tempat setiap berlangsungnya pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *Show and Tell*. Dengan berpedoman pada lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis dikolom yang ada pada lembar observasi. Adapun yang diamati adalah aktivitas peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Show and Tell*. b. Tes, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut: a. Lembaran observasi, lembar observasi yang digunakan adalah: 1. Lembar observasi untuk aktivitas

peneliti. 2. Lembar observasi untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan ini dilakukan pada saat tindakan berlangsung pada setiap pembelajaran yang ada di kelas III SD Negeri 100116 Sigumuru yang berpedoman pada lembar observasi peneliti mengamati yang terjadi selama proses pembelajaran ditandai dengan memberikan tanda ceklis dikolom yang ada pada lembar observasi.

b. Soal Tes, tes yang digunakan adalah soal dalam bentuk pertanyaan yang secara tertutup dalam kelas, setiap siswa harus mempersiapkan diri untuk diuji kemampuannya karena tes ini hanya dilakukan antara peneliti dan individu siswa. Pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada tiap individu siswa berjumlah 5-10 pertanyaan dengan waktu 10 menit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan dengan ketentuan selama 2 jam pelajaran 4 kali pertemuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas III dengan menggunakan metode *show and tell*. Untuk lebih jelas berikut penulis uraikan beberapa pendapat para ahli mengenai berbicara.

Budiningsih, (2005:296)

Keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mengarahkan setiap siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar di hadapan publik. Untuk mencapai hal tersebut, tentu siswa juga dituntut terampil berbicara dalam proses pembelajaran. Parasiswa harus mampu mengutarakan gagasan ataupun pendapatnya. Mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Begitu pula dalam bercerita, siswa harus mampu bercerita dengan baik dan percaya diri karena bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang sangat penting untuk melatih komunikasi dan keberanian tampil di hadapan publik.

Mudini, (2009:297) berbicara pada dasarnya adalah menyuarakan kata hati, ide,

pikiran dan gagasan. Dengan demikian, hubungan antara suara yang keluar dengan apa yang ada dalam hati atau otak erat sekali. Berbicara merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik. Karena sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari kita dituntut terampil berbicara untuk berkomunikasi dengan sesama. Seseorang yang terampil berbicara umumnya berani tampil di masyarakat, mudah bergaul, memiliki rasa percaya diri, dan dapat mempengaruhi orang lain. Cahyani (2012:95) apabila selalu dilatih, keterampilan berbicara tentu akan semakin baik. Sebaliknya, jika merasa malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, tentunya kepandaian atau keterampilan berbicara itu semakin jauh dari penguasaan.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara itu lebih daripada sekadar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata saja, berbicara merupakan realisasi pikiran, gagasan atau perasaan yang disampaikan dalam bentuk ujaran kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Berikut ini indikator dari keterampilan berbicara diantaranya: a. Lafal, b. intonasi, c. Kosakata atau kalimat, d. Hafalan, e. Mimik atau ekspresi. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan peneliti dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah metode pembelajaran.

Iskandar Wassid dan Sunendar (2011:56) mengatakan bahwa "Metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang di dinginkan atau ditentukan". Wina Sanjaya (2016:147) berpendapat "Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal".

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah pembelajaran yang efektif mencapai suatu

tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SD Negeri 100116 Sigumuru adalah metode *Show and Tell*. Metode *Show and Tell* ini adalah metode dengan menunjukkan sesuatu kepada audiens (siswa) dan menjelaskan, mendeskripsikan, ataupun bercerita tentang hal-hal yang relevan dengan sesuatu yang ditunjukkan tersebut. Untuk lebih jelas peneliti uraikan beberapa pendapat menurut para ahli mengenai metode *Show and Tell*.

Tilaar (2016:103) “Metode *Show and Tell* adalah kegiatan yang mengutamakan kemampuan berbicara yang sederhana. Suatu metode pembelajaran dengan kegiatan anak menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman terkait dengan benda tersebut”. Musfiroh, (2011:5) “*Show and Tell* juga mengandung pengertian menjelaskan, yakni menjelaskan asal muasal benda yang ditunjukkan, menjelaskan fungsi benda secara umum dan bahkan menjelaskan arti pentingnya benda bagi diri sendiri dan orang lain”. Rohaeti (2011:25) juga menjelaskan bahwa “*Show and Tell* adalah kegiatan dalam pembelajaran yang menunjukkan sesuatu benda/barang kepada audiens dan kemudian menjelaskan atau mendeskripsikan benda/barang tersebut”.

Dari pendapat beberapa para ahli diatas bahwa *Show and Tell* ini dapat disimpulkan sebagai suatu metode di mana siswa disuruh menunjukkan benda/barang yang mereka sukai, bisa dengan meminta mereka membawa benda/barang tersebut dari rumah dan kemudian bercerita tentang benda tersebut di depan kelas. Metode ini juga bisa digunakan pada saat melakukan diskusi kelompok, kuis dan tes yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar.

Adapun langkah-langkah dari metode pembelajaran ini adalah :

1. Peneliti menjelaskan mengenai metode *Show and Tell*
2. Peneliti menjelaskan materi yang disampaikan
3. Peneliti memberikan kesempatan / waktu untuk siswa berfikir
4. Peneliti menyuruh siswa untuk berbicara dalam mengemukakan pendapat mengenai

materi 5. Peneliti memberikan penilaian kepada peserta didik.

Dengan metode ini siswa dapat menyampaikan sebuah cerita ataupun pengalaman dengan bantuan media, baik gambar, foto kegiatan sehari-hari yang pernah dilakukannya ataupun benda/barang bermakna yang dimiliki oleh siswa. Sehubungan dengan hal diatas langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi:

1. Pembentukan Pembelajaran Tim Kelompok
2. Diskusi Kelas
3. Penilaian Keterampilan Berbicara.

Menurut Takdiroatun Musfiroh, (2011:26) kelebihan metode *Show and Tell* adalah sebagai berikut: 1. Penggunaan benda kongkrit yang akan mempermudah anak untuk menjelaskan dan bercerita 2. Memberikan kesempatan lebih banyak kepada anak untuk mengamati benda yang anak tunjukkan, sehingga anak terstimulasi untuk dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan terkait dengan benda yang anak bawa 3. Memberikan kesempatan pada semua anak untuk terlibat aktif karena menekankan pada pendekatan 4. Melatih anak melakukan pemecahan masalah. Sedangkan kekurangan dari metode *Show and Tell* yaitu: 1. Memakan waktu yang lama 2. Harus selalu pengawasan peneliti 3. Tidak dapat digunakan dalam mendadak, sebab metode ini harus mempersiapkan benda maupun pengalaman yang akan diceritakan.

Setiap siklus akan diketahui apakah dengan menggunakan metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan siswa atau tidak dengan tes yang digunakan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti menggunakan langkah-langkah dari PTK. Pelaksanaan PTK dimulai dari siklus I, namun terlebih dahulu peneliti mencari data awal nilai keterampilan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas III. Peneliti melakukan observasi keterampilan berbicara siswa tanpa menerapkan metode diskusi. Observasi dilaksanakan pada hari Senin, 8 Januari 2021, dengan tujuan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai pembandingan data

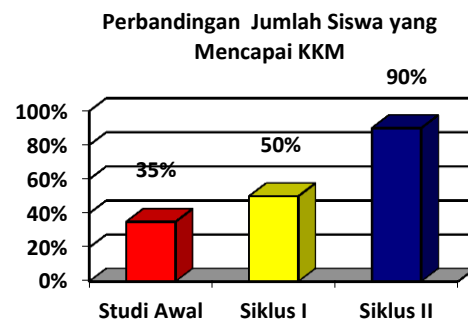
penelitian yang diperoleh sesudah penerapan metode *show and tell*.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru cenderung ceramah dan menulis latihan soal di papan tulis kemudian siswa disuruh mencatat, menghafal dan mengerjakan. Guru juga jarang menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia. Tentu saja banyak siswa yang merasa kesulitan karena siswa masih berada ditahap operasional konkrit yang tidak bisa lepas dari dunia nyata. Guru juga masih berperan sebagai aktor pembelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang asyik bermain sendiri saat pembelajaran. Berdasarkan data awal yang diperoleh, diketahui keterampilan berbicara siswa masih rendah dengan nilai rata-rata siswa kelas III **60,75**. Jumlah siswa yang mencapai KKM 7 (35%) dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM 13 (65%), setelah menggunakan metode *show and tell* dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yang didampingi oleh guru kelas III atas nama Mardiani Harahap S.Pd pada setiap pelaksanaan penelitian berlangsung, pada siklus I nilai rata-rata siswa **71**, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I yang tuntas 10 siswa (50%) dan tidak tuntas 10 siswa (50%) dari 20 siswa. Selanjutnya masuk siklus II menggunakan metode *show and tell* dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan pada siklus II nilai rata-rata siswa 79,95 dengan jumlah KKM pada siklus II yang tuntas 18 siswa (90%) dan yang tidak tuntas 2 siswa (10%) dari 20 siswa.

Melihat hasil tes pada studi awal, kemudian dilanjutkan perbaikan siklus I dan siklus II, terlihat bahwa setiap siklus perbaikan pembelajaran terjadi kenaikan dalam hal keaktifan siswa dan keterampilan berbicara siswa dapat dikatakan baik secara keseluruhan siswa maupun individu. Dalam hal ini penerapan metode *show and tell* pada perbaikan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

dapat membuat diri siswa lebih berani tampil, itu tandanya metode yang digunakan peneliti sangat berpengaruh besar dalam diri siswa. Mencermati proses perbaikan keterampilan berbicara di kelas III yang telah dilaksanakan di atas dengan menggunakan metode *show and tell* mengalami peningkatan, bisa dilihat pada akun youtube peneliti "Siti innah Nasution" atau <https://youtu.be/2ZOTpis3sp>. Setiap tindakan perbaikan dari studi awal, siklus I, siklus II selalu ada peningkatan yaitu pada studi awal 7 siswa (35%) yang tuntas, siklus I 10 siswa (50%) yang tuntas, siklus II 18(90%).

Hal ini membuktikan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III menggunakan metode *show and tell* sangat mendukung dalam meningkatkan ketuntasan siswa, hasil belajar dan aktivitas siswa. Penguasaan materi pelajaran mudah dan cepat dikuasai anak sehingga keterampilan berbicara siswa semakin meningkat. Selanjutnya akan disajikan data perkembangan keterampilan berbicara siswa dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Perbandingan Jumlah Siswa Mencapai KKM

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan tahun pelajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan: 1. Bahwa pembelajaran keterampilan berbicara melalui penerapan metode *Show* (tunjukkan) *and Tell* (beritahu) terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD. Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola

Barat Kabupaten Tapanuli Selatan tahun pelajaran 2021/2022. 2.Langkah-langkah pembelajaran metode *Show*(tunjukkan) and *Tell*(beritahu)yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa tersebut adalah: Pengenalan *Show* (tunjukkan)and *Tell*(beritahu)dengan penjelasan tentang tata cara pelaksanaan *Show* (tunjukkan) and *Tell*(beritahu)diperagakan oleh peneliti atau peneliti dengan menunjukkan pada anak bagaimana cara *Bershow*(tunjukkan) And *Tell*(beritahu)dengan benda yang telah mereka pilih. 3.Memberikan kesempatan kepada masing-masing anak untuk melakukan *Show* (tunjukkan)and *Tell*(beritahu) dalam waktu tertentu dan setelah melakukan *Show* (tunjukkan)and *Tell*(beritahu), anak diberi kesempatan tanya jawab. Peneliti memfasilitasi, mendorong dan membantu anak untuk berani bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran. 4. Peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada studi awal yang tuntas hanya 7 siswa (35%), siklus I meningkat menjadi 10 siswa (50%) dan di siklus II meningkat lagi menjadi 18 siswa (18%) yang tuntas.

5. REFERENSI

- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cahyani, Isah.2012. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Mudini dan Salamat Purba. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nejawati, S. Pd Aneja. 2017. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* Vol. III Tahun 2017
- Tilaar. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta